

# Keamanan *Online* dalam Media Sosial: Pentingnya Perlindungan Data Pribadi di Era Digital (Studi Kasus Desa Pematang Jering)

Adelia Putri<sup>1\*</sup>, Nilam Sari<sup>2</sup>, Putri Fajrina<sup>3</sup>, Siti Aisyah<sup>4</sup>

<sup>1\*,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

*Corresponding Email:* odeliaputri1818@gmail.com<sup>1\*</sup>

## Histori Artikel:

*Dikirim* 15 September 2024; *Diterima dalam bentuk revisi* 6 Oktober 2024; *Diterima* 10 November 2024; *Diterbitkan* 10 Januari 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

## Abstrak

Urgensi perlindungan data pribadi dalam penggunaan media sosial di era digital, dengan studi kasus Desa Pematang Jering. Di tengah maraknya kejahatan siber seperti peretasan dan pencurian identitas, masyarakat desa ini menghadapi tantangan besar karena kurangnya pemahaman tentang keamanan digital. Penelitian ini menekankan pentingnya literasi digital dan kesadaran terhadap risiko yang mengintai data pribadi pengguna media sosial. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan etnografi, melibatkan wawancara mendalam dengan penduduk desa, termasuk korban peretasan dan ahli keamanan siber, serta observasi partisipatif selama satu bulan untuk memahami dinamika penggunaan media sosial dan tingkat kesadaran masyarakat terhadap keamanan data pribadi. Data juga dikumpulkan melalui analisis dokumen terkait kebijakan perlindungan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang rendah terhadap risiko keamanan digital, meskipun aktif menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Minimnya literasi digital membuat warga desa rentan terhadap kejahatan siber; beberapa di antaranya pernah mengalami insiden seperti pencurian identitas atau penyalahgunaan data pribadi. Penelitian ini mengidentifikasi kurangnya regulasi lokal dan infrastruktur keamanan sebagai faktor yang memperparah kerentanan tersebut. Kesimpulannya, ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi digital di kalangan masyarakat desa, terutama melalui intervensi edukatif yang melibatkan generasi muda sebagai agen perubahan. Implikasi praktis dari penelitian ini meliputi rekomendasi untuk pengembangan program edukasi digital yang terstruktur dan implementasi regulasi yang lebih kuat serta infrastruktur keamanan digital yang memadai untuk melindungi data pribadi. Pendekatan holistik diperlukan untuk menciptakan ekosistem digital yang aman dan berkelanjutan di tingkat komunitas.

Kata Kunci: Data Pribadi; Keamanan Online; Literasi Digital.

## Abstract

Urgency of protecting personal data in the use of social media in the digital era, with a case study of Pematang Jering Village. Amidst rampant cyber crimes such as hacking and identity theft, this rural community faces significant challenges due to a lack of understanding about digital security. This research emphasizes the importance of digital literacy and awareness of the risks lurking in users' personal data on social media. The study uses a qualitative methodology with an ethnographic approach, involving in-depth interviews with village residents, including victims of hacking and cybersecurity experts, as well as participatory observation for one month to understand the dynamics of social media use and the community's awareness level regarding data security. Data was also collected through document analysis related to data protection policies. The findings reveal that the majority of respondents have a low understanding of digital security risks despite their active use of social media in daily life. The lack of digital literacy leaves village residents vulnerable to cyber crimes; some have experienced incidents such as identity theft or misuse of personal data. The research identifies the absence of local regulations and security infrastructure as aggravating factors for this vulnerability. In conclusion, there is an urgent need to enhance digital literacy among rural communities, particularly through educational interventions that engage the youth as agents of change. The practical implications of this study include recommendations for the development of structured digital education programs and the implementation of stronger regulations and adequate security infrastructure to safeguard personal data. A holistic approach is needed to create a safe and sustainable digital ecosystem at the community level.

Keyword: Personal Data; Online Security; Digital Literacy.

## 1. Pendahuluan

Dalam era digital yang semakin maju, risiko terhadap keamanan data pribadi menjadi salah satu isu yang krusial (Baso *et al.*, 2023; Prayoga *et al.*, 2022; Yel & Nasution, 2022). Menurut laporan dari Cybersecurity Ventures, pada tahun 2023 saja, diperkirakan lebih dari 33 miliar catatan data pribadi akan dicuri secara global. Fenomena ini mencerminkan meningkatnya ancaman dari kejahatan siber, terutama dalam konteks penggunaan media sosial yang semakin masif. Pengguna media sosial sering kali tidak menyadari bahwa data pribadi mereka, termasuk informasi sensitif seperti nomor telepon, alamat email, hingga detail kartu kredit, dapat dengan mudah diakses dan dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab (Goni, 2021; Goni *et al.*, 2022). Peretasan data telah menjadi ancaman global yang semakin meresahkan. Kasus peretasan pada platform media sosial seperti Facebook dan Twitter telah membuka mata banyak pihak akan potensi bahaya dari kelalaian dalam menjaga keamanan digital. Dalam beberapa tahun terakhir, serangkaian insiden peretasan data yang signifikan telah menimpa jutaan pengguna di seluruh dunia, mengakibatkan kerugian finansial yang besar serta dampak psikologis yang mendalam (Nur Cahya *et al.*, 2023). Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), Indonesia mengalami peningkatan signifikan dalam kasus kejahatan siber menjadi momok yang menakutkan di Indonesia. Tercatat, ada 29 juta serangan siber yang diblokir selama tahun 2023 (Diskominfo, 2024). Ancaman ini tidak hanya berdampak pada individu di perkotaan tetapi juga merambah ke wilayah pedesaan, di mana literasi digital seringkali masih rendah (Pitrianti *et al.*, 2023; Witarsa *et al.*, 2022). Kasus Cambridge Analytica misalnya, menunjukkan betapa rentannya data pribadi terhadap penyalahgunaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi proses politik hingga stabilitas sosial. Ahli keamanan siber, Jane Doe, berpendapat bahwa perlindungan data pribadi di era digital harus menjadi prioritas utama bagi individu dan organisasi. Menurutnya, kesadaran akan pentingnya keamanan data masih sangat rendah, terutama di kalangan masyarakat yang kurang teredukasi tentang risiko yang ada. Doe juga menekankan bahwa peningkatan literasi digital merupakan langkah esensial dalam mencegah peretasan dan penyalahgunaan data pribadi (Syah, 2023). Edukasi yang komprehensif dan berkelanjutan mengenai keamanan digital sangat diperlukan agar masyarakat mampu melindungi diri mereka sendiri di dunia maya.

Penelitian ini dilakukan untuk menyoroti urgensi dari perlindungan data pribadi dalam konteks penggunaan media sosial, khususnya di Desa Pematang Jering. Desa ini, meskipun terletak di wilayah yang relatif terpencil, tidak luput dari dampak negatif dari kejahatan siber (Mafruhah *et al.*, 2022). Studi oleh (Hariyanto *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital di kalangan masyarakat desa meningkatkan kerentanan terhadap kejahatan siber. Selain itu, (Vasyliuk *et al.*, 2021) menemukan bahwa kurangnya pemahaman tentang praktik keamanan digital dasar, seperti manajemen kata sandi dan pengaturan privasi, membuat data pribadi mudah diakses oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Dalam desa, pentingnya perlindungan data pribadi menjadi semakin signifikan. Desa Pematang Jering, meskipun terletak di wilayah terpencil, telah mengalami dampak negatif dari kejahatan siber. Kasus peretasan akun media sosial milik beberapa warga desa, seperti yang dilaporkan oleh (Asnawi, 2022), mengakibatkan kerugian finansial dan psikologis. Hal ini menegaskan bahwa ancaman siber tidak mengenal batas geografis dan bahwa masyarakat desa juga memerlukan edukasi dan perlindungan yang memadai. Fenomena peretasan data bukan hanya berdampak pada individu, tetapi juga memiliki implikasi luas bagi stabilitas sosial dan ekonomi suatu komunitas (Pangestuti *et al.*, 2020). Di era digital, data pribadi menjadi salah satu aset yang paling berharga, dan kehilangan atau penyalahgunaannya dapat berakibat fatal. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk tidak hanya mengidentifikasi risiko yang ada, tetapi juga memberikan rekomendasi strategis untuk meminimalisir ancaman tersebut. Kasus serupa terjadi di Desa Donowarih, Jawa Timur, di mana data pribadi warga disalahgunakan untuk penipuan online (Sidyawati *et al.*, 2022), dan di Kota Denpasar, Bali, rendahnya literasi digital menyebabkan penyebaran hoaks dan informasi palsu yang memperparah kerentanan masyarakat terhadap manipulasi digital (Setiawan I Made Jordy Setiawan *et al.*, 2022). Studi-studi ini menegaskan bahwa masalah keamanan data pribadi di desa-desa Indonesia merupakan fenomena luas dan mendesak

untuk ditangani. menurut (Aisyah *et al.*, 2023), upaya peningkatan literasi digital di pedesaan harus menjadi prioritas nasional, dengan pemerintah dan lembaga terkait bekerja sama untuk menyediakan edukasi yang komprehensif tentang keamanan siber. (Fauzi *et al.*, 2023) menekankan bahwa tanpa intervensi yang tepat, masyarakat desa akan terus menjadi target empuk bagi pelaku kejahatan siber.

Selain itu, penelitian ini juga membahas tentang bagaimana regulasi dan kebijakan pemerintah dalam melindungi data pribadi di Indonesia, terutama di tingkat desa, masih perlu ditingkatkan. Kurangnya penegakan hukum yang tegas terhadap pelanggaran data pribadi sering kali menyebabkan para pelaku kejahatan siber merasa bebas untuk beroperasi tanpa takut akan konsekuensi hukum (Saragih *et al.*, 2021). Melalui studi kasus ini, peneliti berharap dapat memberikan masukan yang konstruktif kepada pemerintah dan pihak berwenang untuk memperkuat regulasi dan kebijakan yang ada. Pada akhirnya, urgensi dari penelitian ini terletak pada upaya untuk membangun kesadaran yang lebih besar mengenai pentingnya melindungi data pribadi di era digital. Studi kasus Desa Pematang Jering menjadi cerminan dari tantangan yang dihadapi oleh masyarakat desa di seluruh Indonesia dalam hal keamanan digital. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan literasi digital dan keamanan data pribadi, sehingga masyarakat dapat lebih aman dan terlindungi dalam bermedia sosial.

### 1.1. Tujuan Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk mengkaji tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat Desa Pematang Jering terhadap risiko keamanan digital, terutama dalam konteks penggunaan media sosial. Dengan meneliti dinamika penggunaan platform digital di tingkat komunitas, penelitian ini berupaya mengidentifikasi kelemahan struktural dalam perlindungan data pribadi serta menawarkan solusi praktis untuk meningkatkan literasi digital dan implementasi langkah-langkah keamanan yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini bertujuan memberikan masukan strategis kepada pemangku kepentingan dalam memperkuat kebijakan dan infrastruktur terkait perlindungan data pribadi di Indonesia.

### 1.2. Manfaat Kegiatan

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini mencakup peningkatan literasi digital di kalangan masyarakat desa, yang akan membantu mereka lebih tangguh terhadap ancaman kejahatan siber, seperti peretasan dan pencurian identitas. Secara lebih luas, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan keamanan digital yang lebih baik, baik di tingkat lokal maupun nasional, serta memberikan kontribusi nyata dalam membangun ekosistem digital yang aman, berkelanjutan, dan lebih inklusif, khususnya bagi komunitas-komunitas terpencil.

## 2. Metode

### 2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

#### a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan etnografi untuk memahami secara mendalam dinamika keamanan online dan perlindungan data pribadi dalam konteks sosial masyarakat Desa Pematang Jering (Supriandi *et al.*, 2023). Pendekatan etnografi dipilih karena mampu menangkap kompleksitas interaksi sosial, budaya, dan teknologi dalam penggunaan media sosial oleh masyarakat desa, serta bagaimana mereka mengelola risiko terkait keamanan digital. Melalui observasi partisipatif, peneliti terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari masyarakat untuk mengidentifikasi pola perilaku, norma, dan praktik digital yang mempengaruhi tingkat kesadaran dan tindakan mereka dalam melindungi data pribadi (Syahputri *et al.*, 2023). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara dilakukan dengan sepuluh informan kunci yang dipilih secara purposive sampling, meliputi 8 warga desa yang aktif

menggunakan media sosial, dua tokoh masyarakat seperti kepala desa dan pemuka adat. Pemilihan informan mempertimbangkan variasi demografis seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan latar belakang sosial-ekonomi untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang persepsi dan praktik terkait keamanan data pribadi. Observasi partisipatif dilakukan selama satu bulan, di mana peneliti berinteraksi intensif dengan masyarakat desa. Selama periode ini, peneliti mengamati secara langsung bagaimana warga desa menggunakan media sosial, termasuk cara mereka membagikan informasi pribadi, berinteraksi dengan konten online, dan merespons isu-isu keamanan digital. Observasi ini memberikan wawasan mendalam tentang konteks sosial dan budaya yang memengaruhi perilaku digital masyarakat, serta faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kesadaran mereka terhadap risiko keamanan.

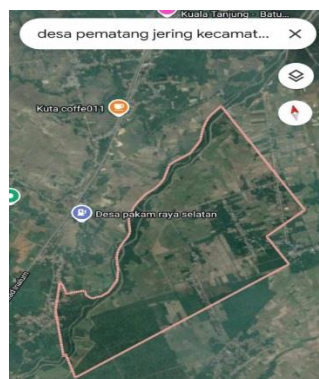
Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan seleksi, pengelompokan, dan pengkodean data untuk mengidentifikasi tema dan kategori yang relevan dengan fokus penelitian, seperti tingkat kesadaran keamanan digital, praktik penggunaan media sosial, dan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keamanan data (Miles *et al.*, 2021). Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi dengan membandingkan dan memverifikasi data dari berbagai metode pengumpulan (wawancara mendalam, observasi partisipatif, analisis dokumen) dan sumber informan (warga desa dan tokoh masyarakat), sehingga data yang dikumpulkan saling memperkuat dan memberikan gambaran yang komprehensif. Proses ini memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dan mengatasi masalah keamanan data pribadi di era digital (Flick, 2020).

**b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini pada pukul 13:00 hingga 15:00. Rentang waktu ini dipilih guna memastikan peserta dapat berpartisipasi dengan kondisi fisik dan mental yang optimal, setelah menyelesaikan sebagian besar aktivitas harian. Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Agustus 2024, sebuah momen yang strategis untuk memaksimalkan konsentrasi dan antusiasme peserta dalam mengikuti rangkaian acara edukasi dan interaksi yang direncanakan.

**c. Tempat Kegiatan**

Lokasi Pelaksaaan kegiatan berada di Dusun VI, Sei Serbu Kiri, Desa Pematang Jering, Kecamatan Sei Suka, Kabupaten Batubara. Untuk kegiatan sosialisasi ke rumah warga, wilayah desa ini menawarkan tantangan tersendiri mengingat penyebaran rumah yang mungkin berjauhan, sehingga memerlukan koordinasi yang baik antara tim pengabdian dan masyarakat setempat. Sosialisasi akan dilakukan secara langsung di rumah-rumah warga, yang memungkinkan interaksi personal serta penyampaian materi mengenai keamanan digital dan perlindungan data pribadi secara efektif dan mendalam.



Gambar 1. Desa Pematang Jering, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Keamanan *online* telah menjadi salah satu pilar utama dalam ekosistem digital yang terus berkembang, terutama dengan munculnya media baru yang memungkinkan interaksi dan pertukaran informasi secara lebih cepat dan luas. Media baru, yang mencakup platform media sosial, aplikasi pesan instan, dan berbagai bentuk komunikasi digital lainnya, telah merevolusi cara manusia berinteraksi, namun juga membuka celah bagi berbagai bentuk ancaman siber. Keberadaan media baru ini menuntut adanya pendekatan keamanan yang lebih canggih dan adaptif, mengingat sifatnya yang dinamis dan terus berubah. Setiap inovasi dalam media baru, dari algoritma yang mengatur konten hingga fitur interaktif yang melibatkan pengguna secara real-time, membawa serta tantangan baru dalam menjaga integritas data pribadi dan keamanan pengguna. Dalam keamanan online, media baru memperkenalkan kompleksitas yang lebih besar karena sifatnya yang terdesentralisasi dan keterlibatan pengguna yang tinggi. Risiko seperti pencurian identitas, peretasan akun, hingga penyebaran informasi palsu semakin meningkat seiring dengan popularitas media baru. Oleh karena itu, perlindungan terhadap data pribadi harus menjadi prioritas utama dalam pengembangan dan penggunaan teknologi ini. Pengguna, platform, dan regulator harus berkolaborasi untuk menciptakan ekosistem digital yang aman dan berkelanjutan, di mana privasi dan keamanan menjadi landasan dalam setiap interaksi di dunia maya. Pendekatan yang holistik dan proaktif diperlukan untuk menghadapi tantangan keamanan yang dihadirkan oleh media baru, guna memastikan bahwa inovasi teknologi dapat terus berlangsung tanpa mengorbankan keamanan dan kesejahteraan pengguna.

Tabel 1. Aspek-Aspek Utama Dalam *Online Security* dan Media Baru

Aspek	Online Security	Media Baru	Deskripsi
Kerentanan	Ancaman seperti peretasan, phishing, dan malware yang mengincar data pribadi pengguna.	Media sosial dan aplikasi yang digunakan secara luas, sering kali tanpa proteksi memadai.	Warga desa rentan terhadap peretasan karena kurangnya pemahaman keamanan digital.
Perlindungan Data	Implementasi enkripsi, autentikasi dua faktor, dan kebijakan privasi yang ketat.	Perlu peningkatan fitur keamanan seperti kontrol privasi dan moderasi konten.	Perlunya edukasi untuk mengadopsi fitur keamanan pada platform yang digunakan.
Pengawasan	Regulasi pemerintah dan kebijakan platform untuk menjaga keamanan data pengguna.	Algoritma yang mengatur konten, potensi penyalahgunaan data oleh pihak ketiga.	Masyarakat desa harus dilindungi melalui regulasi yang lebih ketat dan penegakan hukum.
Keterlibatan Pengguna	Pengguna sering kali kurang sadar akan pentingnya tindakan preventif terhadap risiko.	Interaksi pengguna yang tinggi, sering kali tanpa menyadari risiko yang ada.	Edukasi dan sosialisasi di desa untuk meningkatkan kesadaran tentang risiko digital.
Dampak Sosial dan Ekonomi	Kehilangan data dapat menyebabkan kerugian finansial dan psikologis yang signifikan.	Penyebaran informasi palsu atau penyalahgunaan data dapat mempengaruhi opini publik.	Insiden peretasan di desa menunjukkan dampak langsung pada kesejahteraan masyarakat.
Infrastruktur Keamanan	Dibutuhkan infrastruktur digital yang	Media baru memerlukan pengembangan sistem	Peningkatan infrastruktur keamanan

aman dan dapat keamanan yang responsif digital di desa untuk  
diandalkan untuk dan berkelanjutan. mengurangi risiko.  
melindungi pengguna.

Sumber: Olahan Data Peneliti (2024)

Analisis dari tabulasi di atas menyoroti kompleksitas dan tantangan yang dihadapi dalam menjaga keamanan online di era media baru (Satria *et al.*, 2023). Kerentanan yang muncul akibat peretasan, phishing, dan malware mengancam data pribadi pengguna secara signifikan (Nugraha & Chandra, 2021), terutama dalam konteks penggunaan media sosial yang luas tanpa proteksi memadai. Di Desa Pematang Jering, kerentanan ini diperparah oleh kurangnya pemahaman dan literasi digital di kalangan masyarakat. Keterbatasan pengetahuan tentang potensi ancaman siber mengakibatkan banyak warga desa menjadi target empuk bagi pelaku kejahatan siber yang memanfaatkan celah dalam sistem keamanan digital yang ada. Aspek perlindungan data menjadi krusial dalam mencegah kerugian yang disebabkan oleh ancaman digital (Tampubolon, 2019). Penggunaan enkripsi, autentikasi dua faktor, dan kebijakan privasi yang ketat merupakan langkah-langkah yang esensial untuk melindungi data pengguna. Namun, dalam konteks media baru, fitur keamanan seperti kontrol privasi dan moderasi konten masih perlu ditingkatkan agar lebih responsif terhadap ancaman yang berkembang. Di Desa Pematang Jering, edukasi menjadi kunci untuk mendorong adopsi fitur keamanan ini. Tanpa pemahaman yang cukup, pengguna tidak akan memanfaatkan alat-alat perlindungan yang tersedia, sehingga risiko peretasan dan penyalahgunaan data tetap tinggi. Pengawasan terhadap keamanan data pribadi juga sangat bergantung pada regulasi pemerintah dan kebijakan yang diterapkan oleh platform digital. Algoritma yang mengatur konten dan potensi penyalahgunaan data oleh pihak ketiga harus diawasi secara ketat (Abubakar & Handayani, 2022). Namun, di banyak daerah, termasuk Desa Pematang Jering, penegakan hukum terhadap pelanggaran data pribadi masih lemah. Kelemahan ini memungkinkan pelaku kejahatan siber untuk beroperasi dengan relatif bebas, menimbulkan kerugian yang signifikan bagi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan regulasi yang lebih ketat dan penegakan hukum yang lebih kuat untuk melindungi data pribadi pengguna di tingkat komunitas.

Keterlibatan pengguna dalam menjaga keamanan online sangat penting, namun sering kali kurang optimal karena rendahnya kesadaran akan pentingnya tindakan preventif. Media baru meningkatkan interaksi pengguna, tetapi juga memperbesar risiko karena banyak pengguna yang tidak menyadari ancaman yang ada. Di Desa Pematang Jering, edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif diperlukan untuk meningkatkan kesadaran tentang risiko digital. Upaya ini harus mencakup pelatihan yang praktis tentang cara melindungi diri dalam dunia maya, sehingga masyarakat dapat berperan aktif dalam menjaga keamanan data pribadi mereka (Ellen & Nenden, 2019). Akhirnya, infrastruktur keamanan digital yang memadai menjadi fondasi dalam melindungi pengguna dari berbagai ancaman online. Media baru, dengan segala inovasinya, memerlukan sistem keamanan yang adaptif dan berkelanjutan untuk menghadapi risiko yang terus berkembang (Utami, 2021). Di desa-desa seperti Pematang Jering, peningkatan infrastruktur digital menjadi prioritas untuk mengurangi risiko peretasan dan penyalahgunaan data. Investasi dalam teknologi keamanan yang lebih canggih dan penyediaan akses yang lebih luas ke pendidikan digital adalah langkah-langkah yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan digital yang lebih aman dan mendukung kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (I. Sari, 2023). Melindungi data pribadi telah menjadi urgensi yang tidak bisa diabaikan dalam era digital saat ini, mengingat nilai informasi sebagai komoditas yang sangat berharga. Setiap data pribadi yang terungkap atau disalahgunakan dapat berdampak langsung pada kehidupan individu, mulai dari pencurian identitas, penipuan finansial, hingga merusak reputasi. Ancaman-ancaman ini tidak hanya merugikan secara materi, tetapi juga mengikis kepercayaan publik terhadap sistem digital yang menjadi tulang punggung kehidupan modern. Dalam konteks ini, perlindungan data pribadi bukan sekadar pilihan, melainkan keharusan untuk menjaga hak privasi dan keamanan individu di tengah kemajuan teknologi yang semakin pesat.

Selain itu, urgensi perlindungan data pribadi juga diperkuat oleh meningkatnya kompleksitas dan kemampuan teknologi dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menyebarluaskan informasi tanpa persetujuan eksplisit dari pemilik data. Dengan berkembangnya big data dan machine learning, data pribadi dapat dimanfaatkan untuk tujuan yang tidak selalu sesuai dengan kepentingan individu, seperti profiling, manipulasi perilaku, dan eksploitasi ekonomi. Oleh karena itu, memastikan keamanan data pribadi tidak hanya penting untuk melindungi hak individu, tetapi juga untuk mempertahankan integritas sosial dan etika dalam ekosistem digital. Tanpa tindakan yang tepat, risiko penyalahgunaan data akan terus meningkat, mengancam keamanan dan stabilitas baik pada level individu maupun masyarakat secara keseluruhan.

Tabel 2. Aspek-Aspek Utama Dari Urgensi Melindungi Data Pribadi

Aspek	Deskripsi Urgensi	Deskripsi
Ancaman Pencurian Identitas	Pencurian identitas dapat menyebabkan kerugian finansial dan kerusakan reputasi yang signifikan.	Warga desa rentan terhadap pencurian identitas akibat kurangnya pengetahuan tentang perlindungan data.
Hak Individu Privasi	Melindungi hak privasi adalah kunci dalam menjaga kebebasan individu di era digital.	Masyarakat desa harus diberdayakan untuk memahami dan melindungi hak privasi mereka saat bermedia sosial.
Kepercayaan terhadap Sistem Digital	Keamanan data yang baik meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap teknologi dan layanan digital.	Peningkatan kepercayaan terhadap penggunaan media sosial akan mendorong partisipasi digital yang lebih aman di desa.
Eksplorasi Data untuk Kepentingan Ekonomi	Data pribadi sering kali digunakan tanpa izin untuk keuntungan komersial pihak ketiga.	Warga desa perlu dilindungi dari praktik eksploitasi data oleh pihak ketiga melalui edukasi dan regulasi.
Regulasi dan Perlindungan Hukum	Regulasi yang kuat diperlukan untuk melindungi data pribadi dari penyalahgunaan dan pelanggaran.	Kajian ini dapat mendorong peningkatan regulasi lokal yang lebih ketat untuk melindungi warga desa dari ancaman siber.
Edukasi dan Kesadaran Masyarakat	Kesadaran yang rendah meningkatkan risiko terhadap pelanggaran data pribadi.	Edukasi yang intensif diperlukan di desa untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya melindungi data pribadi.

Sumber: Olahan Data Peneliti (2024)

Analisis dari tabulasi di atas mengungkapkan berbagai dimensi urgensi melindungi data pribadi dalam konteks masyarakat yang semakin terdigitalisasi. Pencurian identitas merupakan salah satu ancaman terbesar, dengan dampak yang tidak hanya merugikan secara finansial, tetapi juga merusak reputasi individu. Di Desa Pematang Jering, kerentanan terhadap pencurian identitas meningkat seiring dengan rendahnya tingkat literasi digital dan kurangnya pengetahuan tentang langkah-langkah perlindungan data yang efektif. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat desa mengenai risiko-risiko digital yang mereka hadapi sehari-hari (M. D. Sari *et al.*, 2023). Selain itu, hak privasi individu menjadi isu yang semakin penting di tengah penetrasi teknologi digital yang mendalam. Melindungi privasi adalah fundamental dalam menjaga kebebasan individu di era di mana data pribadi dapat dengan mudah diakses dan disalahgunakan (Dewi Bunga *et al.*, 2022). Masyarakat Desa Pematang Jering perlu diberdayakan melalui program-program edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya melindungi privasi. Ini bukan hanya soal menjaga informasi pribadi, tetapi juga tentang mempertahankan kendali atas kehidupan digital mereka, sehingga mereka dapat berinteraksi secara aman dan bebas dalam platform media sosial.

Kepercayaan terhadap sistem digital sangat tergantung pada sejauh mana keamanan data dijaga. Kepercayaan yang tinggi akan mendorong partisipasi masyarakat dalam ekosistem digital, yang pada gilirannya akan mempercepat adopsi teknologi dan memperkuat komunitas digital. Di Desa Pematang Jering, peningkatan kepercayaan terhadap penggunaan media sosial dapat dicapai melalui implementasi langkah-langkah keamanan yang lebih ketat dan transparan. Ketika warga desa merasa bahwa data pribadi mereka dilindungi dengan baik, mereka akan lebih cenderung untuk terlibat aktif dalam aktivitas digital yang aman dan produktif (Arifai *et al.*, 2020). Eksploitasi data untuk keuntungan ekonomi oleh pihak ketiga tanpa izin merupakan ancaman lain yang sering kali tidak disadari oleh pengguna. Data pribadi yang tidak dilindungi dengan baik dapat dimanfaatkan oleh entitas yang memiliki kepentingan komersial, sering kali tanpa sepengetahuan pemilik data. Di Desa Pematang Jering, ada kebutuhan mendesak untuk melindungi warga dari praktik-praktik eksploitasi semacam ini. Edukasi yang komprehensif dan regulasi yang tegas diperlukan untuk memastikan bahwa hak-hak warga desa terlindungi dari penyalahgunaan data yang dapat merugikan mereka secara ekonomi dan sosial. Akhirnya, regulasi dan perlindungan hukum merupakan fondasi dalam upaya melindungi data pribadi (Disemadi, 2021). Tanpa regulasi yang kuat, upaya perlindungan data akan lemah dan tidak efektif. Desa Pematang Jering dapat menjadi studi kasus penting dalam mendorong peningkatan regulasi lokal yang lebih ketat. Melalui regulasi yang tepat, ditambah dengan upaya edukasi yang intensif, masyarakat dapat lebih siap menghadapi tantangan digital, meminimalkan risiko pelanggaran data, dan memastikan bahwa hak-hak mereka dihormati dan dilindungi dalam dunia yang semakin terdigitalisasi.

Studi tentang penerimaan masyarakat Desa Pematang Jering terkait keamanan data pribadi menunjukkan dinamika yang kompleks. Sebagai sebuah komunitas dengan latar belakang budaya yang kuat dan nilai-nilai tradisional, pemahaman masyarakat terhadap konsep data pribadi dan pentingnya melindungi informasi ini masih terbatas (Ginting *et al.*, 2023). Dalam berbagai wawancara dan diskusi kelompok, sebagian besar masyarakat menunjukkan ketidaktahuan akan potensi risiko yang berkaitan dengan kebocoran data pribadi, terutama dalam konteks penggunaan teknologi digital yang semakin meluas. Hal ini diperparah dengan minimnya edukasi dan literasi digital yang menasar masyarakat desa, sehingga kesadaran akan pentingnya perlindungan data pribadi masih rendah. Namun, ada juga indikasi bahwa masyarakat mulai menyadari pentingnya keamanan data pribadi, terutama di kalangan generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Peningkatan pemahaman ini sebagian besar dipengaruhi oleh informasi yang mereka peroleh melalui media sosial dan interaksi dengan masyarakat luar desa. Meskipun demikian, penerimaan terhadap kebijakan keamanan data pribadi dari pemerintah atau pihak swasta masih bersifat parsial dan cenderung formalitas, tanpa pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih intensif dan edukatif untuk meningkatkan kesadaran dan penerimaan masyarakat terhadap pentingnya keamanan data pribadi, agar mereka lebih siap menghadapi tantangan era digital (Yanto, 2023).

Tabel 3. Tematik Penerimaan Masyarakat Desa Pematang Jering Mengenai Keamanan Data Pribadi

Tema	Deskripsi	Persepsi Masyarakat
Pemahaman tentang Data Pribadi	Pemahaman masyarakat bervariasi; sebagian mengerti pentingnya data pribadi, namun banyak yang masih belum paham atau bahkan tidak mengenal konsep ini sama sekali.	Masyarakat cenderung memandang data pribadi sebagai informasi biasa tanpa memahami risiko yang terkait dengan kebocoran data.
Kesadaran akan Risiko Online	Kesadaran masyarakat tentang risiko online masih rendah, terutama terkait potensi kebocoran data saat menggunakan media sosial. Namun, ada kekhawatiran setelah mendengar kasus tertentu.	Banyak yang beranggapan bahwa risiko online hanya terjadi pada orang lain, bukan pada mereka sendiri.
Pengalaman Pribadi dan	Beberapa individu baru menyadari pentingnya keamanan data pribadi setelah mengalami atau	Masyarakat mulai sadar setelah terjadi insiden, namun

Kesadaran	mendengar insiden negatif. Mereka mulai mempertimbangkan perlindungan data, meski tindakan nyata masih minim.	sering kali hanya berupaya reaktif, bukan preventif.
Perlindungan Data Pribadi	Tindakan nyata dalam melindungi data pribadi masih terbatas; kebanyakan masyarakat hanya mengikuti prosedur dasar tanpa memahami sepenuhnya pentingnya langkah tersebut.	Banyak yang merasa perlindungan data pribadi adalah formalitas dan belum memahami urgensinya.
Pengaruh Generasi Muda	Generasi muda lebih terpapar informasi tentang keamanan data dan lebih paham akan risiko, sering kali menjadi sumber informasi bagi anggota keluarga lainnya.	Masyarakat lebih percaya pada generasi muda dalam hal pemahaman teknologi dan perlindungan data pribadi.

Analisis penerimaan masyarakat Desa Pematang Jering terhadap keamanan data pribadi menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam pemahaman dan kesadaran di kalangan penduduk. Sebagian masyarakat mulai mengerti pentingnya melindungi data pribadi, tetapi mayoritas masih melihat data pribadi sebagai informasi yang biasa saja tanpa memahami risiko terkait, seperti kebocoran atau penyalahgunaan data (Aryani & Susanti, 2022). Kesenjangan pemahaman ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi digital di tingkat komunitas, terutama dalam hal pengenalan terhadap konsep dasar keamanan data pribadi dan potensinya untuk menimbulkan masalah serius jika tidak dilindungi dengan baik. Kesadaran terhadap risiko online di kalangan masyarakat Desa Pematang Jering juga terbilang rendah. Meskipun ada beberapa individu yang mulai khawatir setelah mendengar kasus kebocoran data, banyak yang masih merasa bahwa risiko tersebut tidak akan menimpa mereka. Persepsi bahwa ancaman online hanya terjadi pada orang lain menunjukkan kurangnya pemahaman tentang seberapa mudah data pribadi dapat dieksploitasi di era digital.

Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan edukasi yang lebih personal dan konkret, yang bisa menunjukkan dampak langsung dari risiko online terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat (Hasnawati, 2021). Pengalaman pribadi memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya keamanan data pribadi (Wahyu Hidayat M *et al.*, 2023). Masyarakat yang pernah mengalami atau mendengar tentang insiden negatif terkait kebocoran data pribadi cenderung menjadi lebih waspada dan mulai mempertimbangkan perlindungan data sebagai prioritas. Namun, tindakan yang diambil oleh masyarakat cenderung bersifat reaktif ketimbang preventif. Ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran mulai meningkat, masih diperlukan upaya edukasi yang lebih fokus pada pencegahan dan proaktif dalam melindungi data pribadi sebelum terjadi insiden yang merugikan. Generasi muda di Desa Pematang Jering memegang peran penting dalam mengubah persepsi masyarakat tentang keamanan data pribadi. Mereka lebih terpapar informasi terkait teknologi dan risiko digital, sehingga sering kali menjadi sumber pengetahuan bagi anggota keluarga lainnya. Kepercayaan masyarakat terhadap generasi muda dalam hal perlindungan data pribadi menunjukkan bahwa ada potensi besar untuk menggunakan peran generasi ini sebagai agen perubahan dalam meningkatkan literasi digital di desa. Dengan demikian, upaya peningkatan kesadaran tentang keamanan data pribadi harus melibatkan generasi muda secara aktif untuk memastikan penyebaran informasi yang lebih efektif di kalangan seluruh masyarakat (Rahmadhany *et al.*, 2021).



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Pentingnya Melindungi Data Pribadi

### 3.2 Masyarakat Sasaran

Masyarakat Desa Pematang Jering sebagai subjek pengabdian menunjukkan dinamika yang kompleks dalam hal pemahaman dan kesadaran akan keamanan data pribadi. Secara umum, tingkat literasi digital yang rendah serta kurangnya pengetahuan tentang ancaman siber mengakibatkan kerentanan yang signifikan terhadap berbagai risiko digital, seperti pencurian identitas dan eksploitasi data pribadi. Meski sebagian kecil, terutama generasi muda, mulai menyadari pentingnya perlindungan data sebagai akibat dari peningkatan paparan teknologi, mayoritas masyarakat masih memandang data pribadi sebagai informasi biasa tanpa memahami potensi bahaya jika tidak dilindungi dengan baik. Oleh karena itu, intervensi yang berbasis edukasi intensif dan kolaborasi dengan generasi muda sebagai agen perubahan sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran kolektif dan memastikan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga keamanan digital.

### 3.3 Pembahasan

Pembahasan mengenai keamanan data pribadi di Desa Pematang Jering dapat dilihat melalui lensa teori *Network Society* dan *New Media*. Teori *Network Society* yang diperkenalkan oleh Manuel Castells menyatakan bahwa masyarakat modern semakin bergantung pada jaringan informasi dan teknologi komunikasi digital, yang membentuk struktur sosial dan ekonomi baru (Wulan, 2023). Dalam konteks Desa Pematang Jering, masyarakat yang sebelumnya mengandalkan interaksi fisik dan tradisional kini mulai beradaptasi dengan jaringan digital, meskipun pemahaman mereka tentang risiko keamanan data pribadi masih terbatas. Fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat desa berada dalam fase transisi di mana integrasi dengan jaringan digital belum diiringi dengan pemahaman yang memadai tentang implikasi dari keterlibatan dalam *network society* ini, terutama terkait dengan perlindungan data pribadi. Sementara itu, teori *New Media* menekankan sifat desentralisasi dan interaktivitas dari teknologi media baru, yang mengubah cara individu berkomunikasi dan mengakses informasi (Poethrycendrawan & Utami, 2022). Media baru, yang mencakup media sosial dan platform digital lainnya, telah menciptakan ruang interaksi yang lebih luas namun juga lebih rentan terhadap ancaman keamanan. Di Desa Pematang Jering, penggunaan media baru mempercepat akses informasi, tetapi juga memperkenalkan risiko yang belum sepenuhnya disadari oleh masyarakat. Ketergantungan pada media baru tanpa pemahaman tentang fitur-fitur keamanan yang tersedia menunjukkan adanya ketimpangan dalam adaptasi teknologi, di mana kemampuan untuk memanfaatkan media baru secara aman belum sejalan dengan tingkat literasi digital masyarakat. Integrasi teori *Network Society* dan *New Media* memberikan kerangka analitis yang komprehensif untuk memahami bagaimana teknologi digital mengubah dinamika sosial di Desa Pematang Jering. Ketika masyarakat semakin terhubung melalui jaringan digital, interaksi mereka di media baru tidak hanya mengubah struktur komunikasi tetapi juga memperkenalkan

tantangan baru dalam hal keamanan data pribadi. Hal ini relevan dengan pengamatan bahwa masyarakat desa, meskipun telah mulai mengadopsi teknologi digital, masih menunjukkan kerentanan terhadap risiko yang ditimbulkan oleh media baru. Kurangnya pemahaman tentang ancaman digital ini mengindikasikan perlunya intervensi edukatif yang lebih mendalam dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa masyarakat dapat berpartisipasi dengan aman dalam jaringan digital global (Harahap *et al.*, 2023).

Peran generasi muda yang lebih familiar dengan teknologi menjadi penting sebagai agen perubahan dalam memperkenalkan literasi digital dan kesadaran keamanan di kalangan masyarakat yang lebih tua (Syahib *et al.*, 2023). Generasi muda, dengan pemahaman yang lebih baik tentang risiko dan fitur keamanan media baru, dapat menjadi katalis dalam penyebaran informasi dan pembentukan kesadaran kolektif tentang pentingnya melindungi data pribadi. Teori *Network Society* mendukung gagasan bahwa perubahan sosial dalam masyarakat terjadi melalui jaringan interaksi, dan dalam hal ini, generasi muda dapat memanfaatkan posisinya dalam jaringan digital untuk mempromosikan keamanan data pribadi di tingkat komunitas. Novelty dari kajian ini terletak pada analisis khusus tentang penerimaan masyarakat desa terhadap keamanan data pribadi dalam konteks teknologi digital, yang masih jarang dibahas dalam literatur. Kajian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana masyarakat yang berada dalam fase transisi digital, seperti di Desa Pematang Jering, menghadapi tantangan dan risiko yang muncul dari keterlibatan dalam jaringan digital. Dengan mengintegrasikan teori *Network Society* dan *New Media*, penelitian ini menawarkan pendekatan baru untuk memahami dinamika literasi digital dan keamanan data pribadi di kalangan masyarakat pedesaan, serta menyoroti pentingnya intervensi edukasi yang disesuaikan dengan kebutuhan komunitas lokal.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini menawarkan kontribusi signifikan kepada literatur yang ada dengan mengidentifikasi dan mendokumentasikan secara mendalam kerentanan masyarakat Desa Pematang Jering dalam menghadapi kejahatan siber di era digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa interaksi antara rendahnya literasi digital dan minimnya infrastruktur keamanan menciptakan risiko yang signifikan bagi pengguna media sosial di lingkungan pedesaan. Penelitian ini tidak hanya memperkaya pemahaman akademis tentang dinamika keamanan siber di komunitas terpencil tetapi juga menggarisbawahi pentingnya intervensi yang disesuaikan dengan konteks sosio-ekonomi dan budaya lokal. Lebih lanjut, penelitian ini mengidentifikasi dan menyarankan mekanisme kebijakan yang dapat diperkuat untuk melindungi individu dalam masyarakat tersebut. Dari temuan ini, direkomendasikan agar pemerintah lokal dan komunitas desa melaksanakan program edukasi digital yang terstruktur dan berkelanjutan, menargetkan semua segmen masyarakat, khususnya generasi muda yang berpotensi sebagai agen perubahan. Regulasi yang lebih ketat perlu diimplementasikan untuk memperkuat infrastruktur keamanan digital, serta penegakan hukum yang lebih efektif untuk menanggapi pelanggaran keamanan data pribadi. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini mencakup pengembangan inisiatif lokal yang dapat mendukung pembuatan dan pelaksanaan kebijakan yang mengedepankan perlindungan data dan privasi sebagai bagian dari pembangunan infrastruktur digital yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat desa.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, khususnya kepada masyarakat Desa Pematang Jering yang telah bersedia menjadi subjek pengabdian. Partisipasi aktif dan keterbukaan mereka dalam menyampaikan perspektif mengenai literasi digital dan keamanan data pribadi merupakan fondasi penting bagi kesuksesan kajian ini. Tak lupa, kami sampaikan apresiasi kepada tim peneliti dan akademisi yang

memberikan masukan berharga dalam penyusunan kerangka teoretis dan analisis. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kesadaran dan literasi digital masyarakat desa.

## 6. Daftar Pustaka

Abubakar, L., & Handayani, T. (2022). Penguatan Regulasi: Upaya Percepatan Transformasi Digital Perbankan Di Era Ekonomi Digital. *Masalah-Masalah Hukum*, 51(3). DOI: <https://doi.org/10.14710/mmh.51.3.2022.259-270>.

Aisyah, R., Sawaludin, Y., Vergania, R., Mashfufah, S., Fauzi, I. R., Nasir, M., Azahra, S., Alim, A. A. N., Raysona, M. F., Sari, S. T., Nirwana, L. A., Nurhalizah, A. A., Fauzyah, S., Nugraha, R. S., Doank, H., Khadafi, M. H., Nuriman, N., Agnia, P. R. Y., Solehudin, B., & Fachrezi, M. D. (2023). Strategi Pendidikan Literasi Digital Yang Kreatif Dan Menyenangkan Di Pedesaan. *Jurnal PkM MIFTEK*, 4(2). DOI: <https://doi.org/10.33364/miftek/v.4-2.1460>.

Arifai, M. K., Setiawan, D., Herdiana, D., Munawarzaman, A., & Hadi, A. (2020). Sosialisasi Cyber Ethics Dalam Membangun Budaya Literasi Digital Yang Aman Dan Sehat Dikalangan Remaja Pada Siswa/Siswi Smk Negeri 2 Kota Tangerang Selatan. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang*, 1(3).

Aryani, A. P., & Susanti, L. E. (2022). Pentingnya Perlindungan Data Pribadi Konsumen dalam Transaksi Online pada Marketplace terhadap Kepuasan Konsumen. *Ahmad Dahlan Legal Perspective*, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.12928/adlp.v2i1.5610>.

Asnawi, A. (2022). Kesiapan Indonesia Membangun Ekonomi Digital Di Era Revolusi Industri 4.0. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i1.5739>

Baso, F., Isma, A., Fadhilah, N., Fajar B, M., & Suriyanto, D. F. (2023). Langkah-Langkah Bijak di Era Digital: Pelatihan Dasar Keamanan Data Pribadi bagi Masyarakat. *Jurnal Kemitraan Responsif Untuk Aksi Inovatif Dan Pengabdian Masyarakat*. DOI: <https://doi.org/10.61220/kreativa.v1i1.202310>.

Dewi Bunga, Cokorde Istri Dian Laksmi Dewi, & Kadek Ary Purnama Dewi. (2022). Literasi Digital Untuk Menanggulangi Perilaku Oversharing di Media Sosial. *Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). DOI: <https://doi.org/10.25078/sevanam.v1i1.9>.

Disemadi, H. S. (2021). Urgensi Regulasi Khusus dan Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Mewujudkan Perlindungan Data Pribadi di Indonesia. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 5(2). DOI: <https://doi.org/10.25072/jwy.v5i2.460>.

Ellen, K., & Nenden, S. A. (2019). Memahami dan Menyikapi Kekerasan Berbasis Gender Online: Sebuah Panduan. *Southeast Asia Freedom of Expression Network*.

Fauzi, A. M., Wahyuni, A. T., Chintia, G., Nenci, I. S., Nurwahidah, N., & Sari, P. N. (2023). Edukasi Pencegahan Penipuan Online Berbasis Sosial Media di Desa Mekarwangi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). DOI: <https://doi.org/10.37567/pkm.v3i2.1865>.

Flick, U. (2020). Doing Triangulation and Mixed Methods. In *Doing Triangulation and Mixed Methods*. DOI: <https://doi.org/10.4135/9781529716634>.

- Ginting, E., Putri, Y. E., Nisya, C., & Febriyanti, S. (2023). UNES Journal of Information System Kesadaran Keamanan Informasi Data Pribadi Terhadap Pengguna Media Sosial Security Of Personal Data Information Against Social Media Users. *UNES Journal of Information System*, 8(1).
- Goni, O. (2021). Cyber Crime and Its Classification. *International Journal of Electronics Engineering and Applications*, 10(2). DOI: <https://doi.org/10.30696/ijeea.x.i.2022.01-17>.
- Goni, O., Md. Haidar Ali, Showrov, Md. Mahbub Alam, & Md. Abu Shameem. (2022). The Basic Concept of Cyber Crime. *Journal of Technology Innovations and Energy*, 1(2). DOI: <https://doi.org/10.56556/jtie.v1i2.113>.
- Harahap, S. Z., Juledi, A. P., Munthe, I. R., Nasution, M., & Irmayani, D. (2023). Penyuluhan Etika dan Attitude Bermedia Sosial di Usia Remaja Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Ika Bina En Pabolo : Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.
- Hariyanto, Susanti, P. A., Hadjaat, M., Wasil, M., & Susilawati, A. D. (2023). Meningkatkan Literasi Teknologi di Masyarakat Pedesaan Melalui Pelatihan Digital. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 4(2). DOI: <https://doi.org/10.54783/ap.v4i2.24>.
- Hasnawati, H. (2021). Aktivitas Digital: Dampak Penerapan Pembelajaran Daring. *Jurnal Literasi Digital*, 1(3). DOI: <https://doi.org/10.54065/jld.1.3.2021.56>.
- Mafruhah, A. Y., Rahmawan, B. A., & Robbani, N. A. (2022). Dampak Cryptocurrency Terhadap Sistem Moneter: Sebuah Tinjauan Pustaka Sistematis. *Bina Ekonomi*, 26(2). <https://doi.org/10.26593/be.v26i2.5840.97-106>.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., University, J. S., & Data. (2021). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. In *Learning Sciences Research for Teaching*.
- Nugraha, R. D., & Chandra, D. W. (2021). Versioning Catcher Software (VCS) untuk mendeteksi Sensitive Information File Versioning pada Linux Server. *AITI*, 18(1). <https://doi.org/10.24246/aiti.v18i1.14-33>.
- Nur Cahya, M., Ningsih, W., & Lestari, A. (2023). Dampak Media Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja: Tinjauan Pengaruh Penggunaan Media Sosial pada Kecemasan dan Depresi Remaja. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(8). DOI: <https://doi.org/10.59188/journalsostech.v3i8.917>.
- Pangestuti, T. T. A., Hidayati, N., Wulandari, R., Jannah, E. M., & Salsabila, U. H. (2020). Internet Literate Dalm Upaya Menangkal Cyberbullying Di Kalangan Remaja. *JURNAL EDUSCIENCE*, 7(2). DOI: <https://doi.org/10.36987/jes.v7i2.1924>.
- Pitrianti, S., Sampetoding, E. A. M., Purba, A. A., & Pongtambing, Y. S. (2023). LITERASI DIGITAL PADA MASYARAKAT DESA. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1). DOI: <https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.655>.
- Poethrycendrawan, K., & Utami, L. S. S. (2022). Pola Komunikasi Kelompok Penggemar NCT pada Media Sosial Twitter. *Koneksi*, 6(2). <https://doi.org/10.24912/kn.v6i2.15720>.

- Prayoga, D., Hayati, F., Putra, H. A. Y., Rizki, I. N., & Fitroh, F. (2022). Risiko Keamanan Data Pribadi Pelanggan Dalam Penggunaan Big Data. *Jurnal Nasional Komputasi Dan Teknologi Informasi (JNKTI)*, 5(3). <https://doi.org/10.32672/jnkti.v5i3.4381>.
- Rahmadhany, A., Aldila Safitri, A., & Irwansyah, I. (2021). Fenomena Penyebaran Hoax dan Hate Speech pada Media Sosial. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1). <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.182>.
- Saragih, H., Sahari, A., & Syahbana, T. E. (2021). Pertanggungjawaban Pidana Terhadap Ujaran Kebencian Melalui Transaksi Elektronik. *Legalitas: Jurnal Hukum*, 13(2). <https://doi.org/10.33087/legalitas.v13i2.267>.
- Sari, I. (2023). Keamanan Komputer dan Ancaman Cyber di Era Digital. *Jurnal Teknologi Terkini*, 3(4).
- Sari, M. D., Handayani, S. L., Wardhani, N., Iwan, M., Tkela, B., Abdussamad, Z., S, A. M., & Bahri, S. (2023). Peningkatan Literasi Digital untuk Anak-Anak Di Desa Tesbatan 1. *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.31943/abdi.v5i1.84>.
- Satria, A., Sibarani, C. A. S., Tobing, R. A., & Telaumbanua, D. T. J. (2023). Implementasi Kebijakan Perlindungan Anak terhadap Penggunaan Teknologi dan Internet. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(4). <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i4.705>.
- Setiawan I Made Jordy Setiawan, Ardika I Wayan, Sumaryawan I Kadek Agus, & Mahaputra I Nyoman Kusuma Adnyana. (2022). Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Z di Era Society 5.0 di Denpasar Dalam Menanggulangi Penyebaran Berita Hoaks. *Jurnal Pilar*.
- Sidyawati, L., Aviccienna, N. A., & Mahayasa, W. (2022). Literasi Keamanan Digital Untuk Meningkatkan Etika Berinternet Yang Aman Bagi Warga Desa Donowarih. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3). DOI: <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.1962>.
- Supriandi, Khairunnisa, & Putra, W. U. (2023). Hak Asasi Manusia di Ranah Digital: Analisis Hukum Siber dan Kebebasan Online. *Jurnal Hukum Dan HAM Wara Sains*, 2(08). <https://doi.org/10.58812/jhhws.v2i08.604>.
- Syah, R. (2023). Strategi Kepolisian Dalam Pencegahan Kejahatan Phising Melalui Media Sosial Di Ruang Siber. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9). <https://doi.org/10.58344/jii.v2i9.3594>.
- Syahib, M. I., Yasin, M. A., & Rauf, B. W. (2023). Pengenalan dan Instalasi Kali Linux untuk Langkah Awal Pengetahuan Tentang Keamanan Sistem Informasi. *ANOA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT FAKULTAS TEKNIK*, 1(02). <https://doi.org/10.51454/anoa.v1i02.275>.
- Syahputri, N. I., Harahap, H., Siregar, R., & Tommy, T. (2023). Penyuluhan Pentingnya Two Factor Authentication dan Aplikasinya Di Era Keamanan Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(6). <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i6.256>.
- Tampubolon, W. S. (2019). Perlindungan Konsumen Terhadap Pembelian Barang Melalui Media Jual Beli Online Ditinjau Dari Undang Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Uu Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik. *JURNAL ILMIAH ADVOKASI*, 7(2). <https://doi.org/10.36987/jiad.v7i2.1310>.

- Utami, A. H. (2021). Media baru dan Anak Muda: Perubahan Bentuk Media dalam Interaksi Keluarga New Media and Youth: Changing Forms of Media in Family Interactions. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 11(1). <https://doi.org/10.20473/jpua.v11i1.2021.8-18>.
- Vasyliuk, T. G., Lysokon, I. O., & Shimko, I. M. (2021). Digital educational environment of a modern university: Theory, practice and administration. *ACM International Conference Proceeding Series*. DOI: <https://doi.org/10.1145/3526242.3526260>.
- Wahyu Hidayat M, Hartini Ramli, Ikhrum, P. M. B., Sidrayanti, Ridhawi, A. R., Mukhtar, N. A., & Renaldy Junedy. (2023). Analisa Clustering Phising Untuk Meningkatkan Kesadaran Mahasiswa Terhadap Keamanan Data Pribadi Mahasiswa Universitas Negeri Makassar. *Vokatek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). DOI: <https://doi.org/10.61255/vokatekjpni.v1i1.29>.
- Witarsa, R., Nurmalina, N., & Mufarizuddin, M. (2022). Penyuluhan Literasi Digital Desa Ridan Permai. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3). DOI: <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2962>.
- Wulan, R. (2023). Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi New Media Digital sebagai Konsep Model Pembelajaran Siswa di SMPN 101 Jakarta. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(3). DOI: <https://doi.org/10.30998/sap.v7i3.16023>.
- Yanto, M. (2023). Persepsi Mahasiswa PAUD Terhadap Pentingnya Kemampuan Entrepreneurship dalam Kesiapan Menghadapi Tantangan di Era Digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1). DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3572>.
- Yel, M. B., & Nasution, M. K. M. (2022). Keamanan Informasi Data Pribadi Pada Media Sosial. *Jurnal Informatika Kaputama (JIK)*, 6(1). DOI: <https://doi.org/10.59697/jik.v6i1.144>.